

Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan Pada Pembelajaran Matematika Disekolah Integrasi

Saparudin Saparudin¹, Irda Junita², Muhammad Pazuli³, Opi Andriani⁴
¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Alamat: Kompleks Islamic Center, Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Rimbo Tengah, Kab.Bungo, Prov.Jambi

Korespondensi penulis: ffire3570@gmail.com

Abstract. *Education plays an important role in preparing quality human resources capable of being competent in the development of science and technology, so education must be implemented as well as possible to obtain maximum results. Learning mathematics can help and train children with special needs in communicating and interacting with society. Apart from that, studying mathematics can train the brain to think logically and can develop children's creativity. Children who can develop their creativity will be well accepted by society.*

Keywords: *education, mathematics, children with special needs*

Abstrak. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Belajar matematika dapat membantu dan melatih anak berkebutuhan khusus dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, belajar matematika dapat melatih kerja otak agar dapat berpikir logis dan dapat mengembangkan kreativitas anak. Anak yang dapat mengembangkan kreativitasnya akan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kata kunci : pendidikan, matematika, anak berkebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Tilaar dalam Jeane (2019) Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Tahun 2001 Pemerintah Pusat, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional mengembangkan konsep Pendidikan Kecakapan Hidup. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan ,kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Bartin & Wisroni, 2019) .

Tujuan akhir dari pendidikan kecakapan hidup tersebut adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan produktivitas hidup untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan produktivitas hidup masyarakat marginal dalam meningkatkan kemampuan sosial ekonominya (Jalius, Sunarti, Azizah , & Gusmanti, 2019).Siswa dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila siswa yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil, menjalani kehidupan dengan bahagia. Dengan demikian mata pelajaran

yang ada di sekolah diyakini sebagai alat yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah, agar pada saatnya nanti siswa memiliki bekal hidup.

Bentuk layanan pendidikan ada beberapa jenis salah satunya adalah pendidikan bagi penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus. biasanya mereka menempuh pendidikan di sekolah integrasi. Bentuk layanan pendidikan terpadu/integrasi adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal belajar dalam satu atap. (Gede Karang, 2020)

Sistem pendidikan integrasi disebut juga sistem pendidikan terpadu yakni sistem pendidikan yang membawa anak berkebutuhan khusus kepada suasana keterpaduan dengan anak normal. Keterpaduan tersebut dapat bersifat menyeluruh, sebagian, keterpaduan dalam rangka sosialisasi. Selain itu dalam satu kelas hanya satu jenis kelainan. Hal ini untuk menjaga beban guru kelas tidak terlalu berat, dibanding jika guru harus melayani berbagai macam kelainan.

METODE

Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas.

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Terpadu / Integrasi

Ada 3 bentuk keterpaduan dalam layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus menurut Depdiknas (1986), ketiga bentuk tersebut adalah:

1. Bentuk Kelas Biasa

Dalam bentuk keterpaduan ini, anak berkebutuhan khusus belajar di kelas biasa secara penuh dengan menggunakan kurikulum biasa. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya pelayanan dan bantuan guru kelas atau guru bidang studi semaksimal mungkin dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas biasa. Bentuk keterpaduan ini sering juga disebut dengan keterpaduan penuh.

Dalam keterpaduan ini, guru pembimbing khusus hanya berfungsi sebagai konsultan bagi kepala sekolah, guru kelas/guru bidang studi, atau orang tua anak berkebutuhan khusus. Sebagai konsultan, guru pembimbing khusus berfungsi sebagai penasehat kurikulum, maupun permasalahan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu perlu disediakan ruang konsultasi untuk guru pembimbing khusus.

2. Kelas Biasa dengan Ruang Bimbingan Khusus

Pada keterpaduan ini, anak berkebutuhan khusus, belajar di kelas biasa dengan menggunakan kurikulum biasa serta mengikuti pelayanan khusus untuk mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diikuti oleh anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal. Pelayanan khusus tersebut diberikan di ruang bimbingan khusus oleh guru pembimbing khusus (GPK) dengan menggunakan pendekatan individu dan metode peragaan yang sesuai.

Untuk keperluan tersebut di ruang bimbingan khusus dilengkapi dengan peralatan khusus untuk memberikan latihan dan bimbingan khusus. Misalnya untuk anak tuna netra, di ruang bimbingan khusus disediakan alat tulis braille, peralatan orientasi mobilitas. Keterpaduan pada tingkat ini sering disebut juga keterpaduan sebagian.

3. Bentuk Kelas Khusus

Dalam keterpaduan ini, anak berkebutuhan khusus mengikuti pendidikan sama dengan kurikulum di SLB secara penuh di kelas khusus pada sekolah umum yang melaksanakan program pendidikan terpadu. Keterpaduan ini disebut juga dengan keterpaduan lokal/bangunan atau keterpaduan yang bersifat sosialisasi.

Pada tingkat keterpaduan ini, guru pembimbing khusus berfungsi sebagai pelaksana program di kelas khusus. Pendekatan, metode, dan cara penilaian yang digunakan adalah pendekatan, metode, dan cara penilaian yang digunakan di SLB. Keterpaduan pada tingkat ini hanya bersifat fisik dan sosial, yang artinya anak berkebutuhan khusus yang dipadukan untuk kegiatan yang bersifat non akademik, seperti olah raga, ketrampilan, juga sosialisasi pada waktu jam-jam istirahat atau acara lain yang diadakan oleh sekolah.

Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan Di Sekolah Integrasi

Mengajar di kelas inklusi mungkin tidaklah mudah, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan atau keterampilan guru dalam menghadapi, merespon, dan melayani anak berkebutuhan khusus. Pasalnya, seperti yang diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus pasti

membutuhkan pelayanan dan sarana atau prasarana khusus untuk bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

Dalam hal ini guru juga harus lebih telaten dan sabar dalam mendidik atau membimbing siswa berkebutuhan khusus. Kreativitas guru dalam mengajar serta menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas inklusi sangat dibutuhkan. Kreativitas guru dalam mengajar merupakan pengembangan kreativitas menjadi seorang guru yang melibatkan pengaplikasian pengetahuan atau keterampilan. Kreativitas mengajar ini tak terlepas dari bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan.

Kreativitas guru dalam mengajar bisadilihat dari bagaimana kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif. Sementara itu, menurut Woods (1995) kreativitas guru bisa dilihat dari Bagaimana guru membantu siswa sesuai teori pedagogik tertentu serta pembelajaran yang meliputi seluruh aktivitas/kegiatan yang berhubungan pada teori-teori pembelajaran, konsep pembelajaran dan teknik pembelajaran.

Lalu, bagaimanakah cara guru menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas inklusi? Berikut ulasannya.

1. Metode Mengajar Bervariasi

Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa kreativitas guru berhubungan dengan metode pengajaran yang digunakannya. Dalam hal ini, Anda harus bisa mengajar dengan metode pembelajaran yang bervariasi, dan bukan sebatas metode ceramah atau menjelaskan panjang lebar kepada siswa saja.

Anda harus lebih berani mencoba berbagai metode pembelajaran untuk mengoptimalkan kegiatan belajar di kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pasalnya, hal ini juga sudah diatur dalam undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan jika guru dan tenaga kependidikan wajib menciptakan suasana yang bermakna menyenangkan kreatif dinamis serta dialogis.

2. Pendekatan Inquiry

Guru juga bisa melakukan pendekatan inkuiri atau penceritaan, di mana pendekatan ini memungkinkan guru dalam menggunakan proses mental serta menemukan konsep atau prinsip ilmiah.

3. Menggunakan Teknik Brainstorming

Saat mengajar, Anda juga bisa menggunakan teknik-teknik sumbang saran atau brainstorming terhadap suatu masalah, di mana dalam hal ini guru dan siswa harus bisa mengemukakan gagasannya sendiri.

4. Apresiasi Siswa

Langkah selanjutnya, guru juga bisa memberikan penghargaan atau apresiasi bagi siswa yang sudah berani aktif dalam kegiatan belajar dan berprestasi. Hal ini untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Secara general, hal ini mampu menumbuhkan kompetensi siswa di kelas untuk berlomba-lomba melakukan hal yang terbaik dalam kegiatan belajar. Meski begitu, Anda juga perlu memberikan motivasi untuk seluruh siswa.

5. Memberikan Perhatian Pada Siswa

Guru sudah sepatutnya Anda mendidik dan membimbing siswa serta memberikan perhatian kepada mereka. Bukan hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran saja, tetapi bisa sebagai pendekatan dengan mereka seperti bertanya mengenai kesehatan mereka, kesulitan apa yang sedang mereka hadapi dan lainnya yang bisa membangun hubungan lebih baik.

Perhatian-perhatian kecil dan sederhana itu sangat berarti bagi mereka, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

Menciptakan Suasana Belajar Matematika Yang Menyenangkan Disekolah Integrasi

Belajar matematika dapat membantu dan melatih anak berkebutuhan khusus dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, belajar matematika dapat melatih kerja otak agar dapat berpikir logis dan dapat mengembangkan kreativitas anak. Anak yang dapat mengembangkan kreativitasnya akan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Proses belajar anak berkebutuhan khusus harus didampingi oleh guru pendamping khusus (GPK), jadi selain anak diikuti sertakan dalam kelas reguler bersama anak normal lainnya, mereka juga diberikan waktu khusus atau tambahan untuk belajar bersama guru pendamping khusus (GPK). Hal itu dilakukan dalam rangka mempercepat proses belajar dan pemahaman anak berkebutuhan khusus agar tidak tertinggal dari siswa normal lainnya.

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan pada ABK di sekolah inklusi adalah:

1. guru menjelaskan konsep perkalian dengan ilustrasi buah-buahan dengan menunjukkan banyaknya buah yang dikalikan.
2. guru menjelaskan konsep perkalian dengan cara berulang yang bisa membantu ABK memahami materi pelajaran.

Adapun proses pembelajaran matematika terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu:

1. mendeskripsikan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, khususnya pada matematika
2. menanamkan konsep matematika kepada siswa
3. memanipulasi konsep matematika dengan benda atau objek nyata,
4. mengalihkan ke simbol,
5. mengkomunikasikan dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bisa kita ketahui bahwa di sekolah inklusi pun siswa yang berkebutuhan khusus atau ABK juga bisa mengikuti pembelajaran matematika seperti siswa normal pada umumnya. hanya saja menggunakan metode dan cara pembelajaran yang sedikit berbeda serta menggunakan atau membutuhkan guru khusus dalam proses pembelajaran.

Disekolah inklusif siswa berkebutuhan khusus atau ABK mempunyai hak untuk menerima pembelajaran seperti siswa normal pada umumnya. kemudian mendapatkan fasilitas pembelajaran yang memadai yang bisa membantu merak dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kita sebagai calon pendidik pasti akan menemukan siswa yang secara tidak langsung berstatus sebagai siswa berkebutuhan khusus atau ABK. jika kita meneukannya kita pun sudah bisa mengatasi permasalahan yang akan terjadi.

DAFTAR REFERENSI

<https://www.kompasiana.com/immawansyarif0181/612da1cf01019019d12a2af2/pembelajaran-matematika-inklusif-untuk-anak-berkebutuhan-khusus?page=all>

[https://sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page/model-layanan-pendidikan-abkDepdiknas\(1986\)SisdiknasNo.20Tahun2003](https://sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page/model-layanan-pendidikan-abkDepdiknas(1986)SisdiknasNo.20Tahun2003)

Irwan, M., Anggreni, A., Sunita, J., & Suhdi, H. (2022). Life Skills Education Through Non-Formal Education For People With Physical Disabilities. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 235-242.